

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signaling theory dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, yang berpendapat bahwa pihak eksklusif entitas yang memiliki informasi lebih baik tentang entitasnya akan memiliki intensif untuk memberitahukan informasi tersebut pada calon investor supaya harga saham entitas dapat meningkat. Sisi positif dari *signalling theory* yaitu ketika perusahaan-perusahaan yang memberikan informasi baik akan membedakan dirinya dari perusahaan yang tidak memberikan “kabar baik” dengan menginformasikan ke pasar mengenai posisi mereka. Pasar tidak akan percaya, jika terdapat sinyal tentang baiknya kinerja dimasa mendatang yang diberikan dari perusahaan yang kinerja keuangan dimasa lalunya tidak bagus.¹

Menurut Brigham & Houston, teori sinyal merupakan perilaku pengelola perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor terkait pendapat pengelola (manajemen) mengenai prospek masa depan perusahaan. Informasi mengenai prospek masa depan perusahaan penting bagi pelaku usaha dan investor, karena pada dasarnya memberikan informasi, catatan atau rincian tentang keadaan perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa depan serta bagaimana pengaruhnya terhadap perusahaan. Dalam berinvestasi di pasar modal, seorang investor mempertimbangkan banyak faktor, termasuk profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu.²

Tingginya profitabilitas akan memberikan prospek pada perusahaan yang baik, yang menyebabkan penanam modal (investor) akan merespon sinyal baik tersebut dan meningkatkan nilai perusahaan dan informasi lain mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibanding perusahaan lain. Hal ini terlihat dari perusahaan yang mampu membukukan laba perusahaan yang semakin meningkat, sehingga

¹ Jan Hoesada, *Teori Akuntansi: dalam Hampiran Historiografis Taksonomis* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2022), 180.

² Rantika et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020.”

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik yang dapat menciptakan sentimen positif bagi investor.³

Berdasarkan teori sinyal, *green accounting* memberikan informasi positif bagi investor. Berdasarkan teori ini, bersama dengan adanya kinerja lingkungan, dapat memberikan informasi kepada investor tentang prospek penting mengenai profitabilitas dimasa depan. Perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih transparan mengenai aktivitas lingkungan hidup perusahaan. Dengan membagikan informasi ini, akan mengirim sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja lingkungan yang berkualitas.⁴ Investor lebih tertarik pada perusahaan yang mempunyai citra baik di publik, karena hal ini akan meningkatkan loyalitas pelanggan pada barang keluaran perusahaan. Sehingga dalam jangka panjang, penjualan perusahaan akan mengalami peningkatan yang juga akan meningkatkan profitailitasnya.⁵

Menurut Kettler dan Scholes, pengaruh *firm size/* ukuran perusahaan di dukung oleh teori sinyal, teori sinyal mendukung adanya pengaruh ukuran perusahaan, jika ukuran perusahaan semakin besar, maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang lebih besar karena dipandang menguntungkan.⁶

Sedangkan hubungan teori sinyal dengan *total asset turnover* (TATO) adalah jika TATO tinggi maka akan menjadi sinyal baik bagi investor dari perusahaan, karena perusahaan dapat memperoleh keuntungan lebih, jika rasio aktivitasnya semakin tinggi. Semakin baik rasio ini, berarti aset dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan keuntungan yang mencerminkan penggunaan total aset yang lebih efisien untuk

³ Rantika et al.

⁴ Pratiwi dan Sucipto, “Pengaruh Green Accounting Kinerja lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.”

⁵ Ajeng Wijayanti dan Gracelia Angelina Dondooan, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Akuntansi Manajerial* 7, no. 1 (2022): 1–24.

⁶ Yudha Aru Putra Aru dan Listyorini Wahyu Widati, “Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI,” *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15, no. 1 (2022): 110–21, <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.623>.

menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan perusahaan.⁷

2. *Green Accounting*

a. *Definisi Green Accounting*

Konsep akuntansi lingkungan atau *green accounting* mulai berkembang di Eropa tahun 1970-an. Akibat tekanan dari lembaga swadaya masyarakat dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup, maka perusahaan dituntut tidak hanya melakukan kegiatan industri untuk keuntungan usaha, namun juga melakukan pengelolaan lingkungan hidup.⁸

Menurut Profesor Andreas Lako, Guru Besar Akuntansi Keberlanjutan/*Sustainability Accounting* Unika Soegijapranata, *green accounting* yaitu paradigma akuntansi baru yang merekomendasikan agar proses akuntansi tidak hanya fokus pada transaksi. Transaksi keuangan yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mengungkapkan keuntungan/kerugian badan usaha (laba), tetapi juga pada transaksi peristiwa (sosial) (manusia) dan lingkungan hidup (planet) yang dikenal informasi akuntansi sosial dan lingkungan. Akuntansi ramah lingkungan memerlukan akuntansi yang berfokus tidak hanya pada keuntungan, tetapi juga pada planet dan manusia.⁹

Menurut Amiruddin (2012) *Green accounting* adalah penyatuan informasi manfaat dan biaya lingkungan kedalam ragam praktik akuntansi dan pembauran biaya lingkungan ke dalam keputusan suatu usaha. Menurut Muhammad Wahyuddin Abdullah (2020), akuntansi hijau adalah akuntansi yang mengukur, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengungkapkan biaya-biaya pada perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.¹⁰ Menurut Ikhsan (2008), akuntansi hijau (*green accounting*) juga dikenal dengan istilah akuntansi lingkungan, dapat diartikan sebagai suatu

⁷ Husnah dan Setiadi, "Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi."

⁸ Muhammad Wahyuddin Abdullah, *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 8.

⁹ Farhan, *Teori Akuntansi-Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik.*, 223

¹⁰ Abdullah, *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman*, 147.

pendekatan yang bertujuan untuk menghindari dan meminimalkan dampak negatif yang terjadi di lingkungan.¹¹

Dari beberapa definisi dapat diambil kesimpulan bahwa *green accounting* merupakan aktivitas akuntansi yang tidak hanya fokus pada peningkatan laba saja namun juga memperhatikan lingkungan dengan memasukkan biaya-biaya lingkungan pada praktik akuntansi guna menghindari dampak negatif yang terjadi di lingkungan.

Hilton, R.V. dan Platt, D.E menjelaskan bahwa akuntansi hijau (*green accounting*) diperlukan guna mendorong praktik sosial pada lingkungan yang serta meningkatkan nilai organisasi, misal permintaan pelanggan akan produk ramah lingkungan, lingkungan yang sehat dan baik dapat meningkatkan produktivitas karyawan, pengendalian risiko kerusakan lingkungan akan mengurangi biaya modal dan asuransi. Penerapan akuntansi hijau sebagai keunggulan kompetitif memberikan dampak positif terhadap lingkungan untuk meningkatkan citra perusahaan.¹²

Islam juga membahas upaya menjaga lingkungan, sudut pandang Islam mengenai akuntansi lingkungan, sebagai khalifah di bumi, manusia mempunyai tugas untuk menjaga keselamatan di muka bumi. Terjadinya bencana alam disebabkan 2 faktor, yang pertama atas kehendak Allah SWT dan yang kedua dari perbuatan manusia. Seringkali masyarakat mengeksploitasi lingkungan berdasarkan keinginannya untuk memperoleh laba sebesar-besarnya tanpa mempertimbangkan dampak yang terjadi di lingkungan.¹³ Seharusnya, perusahaan menjadikan tanggung jawab lingkungan sebagai suatu kewajiban untuk mendukung kegiatan perusahaan. Dunia berbisnis seharusnya tidak boleh menjadikan organisasi yang hanya fokus pada maksimalisasi keuntungan. Kesuksesan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari sudut pandang ekonomi, namun juga berdasarkan

¹¹ Rahman, Handajani, dan Kartikasari, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas."

¹² Ronald. W. Hilton dan David. E. Platt, *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment* (New York: McGraw-Hill Education, 2005).

¹³ Ningsih, Nurlaili, dan Zuliansyah, "Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Ekonomi Syariah."

kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.¹⁴ Allah SWT berfirman pada surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”*¹⁵

Sebagaimana ayat diatas menegaskan bahwa manusia dilarang merusak bumi. Perusakan adalah salah satu cara pelampauan batas. Alam semesta diciptakan Allah dalam keadaan yang sangat serasi, harmonis, dan mencukupi kebutuhan makhluk di alam semesta. Allah menjadikan baik, bahkan memerintahkan hamba-Nya untuk memperbaikinya. Artinya tanggung jawab ekologi dalam upaya perbaikan lingkungan hidup merupakan perintah Allah SWT.¹⁶

b. Tujuan Green Accounting

Tujuan akuntansi lingkungan antara lain:

- 1) Mendorong tanggung jawab entitas dan transparansi terkait lingkungan.
- 2) Membantu entitas dalam menentukan kebijakan untuk merespon permasalahan lingkungan hidup yang menyangkut perusahaan dan penggiat/ aktivis lingkungan atau masyarakat.
- 3) Memberikan persepsi yang baik sehingga entitas dapat memperoleh modal dari individu dan kelompok “hijau”, bersamaan dengan tingginya persyaratan dari para investor.
- 4) Mendorong peningkatan penjualan produk yang bersahabat dengan lingkungan sehingga entitas dapat bersaing lebih baik dalam dunia marketing dibandingkan

¹⁴ Abdullah, *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman*, 252.

¹⁵ Syamil Alqur'an Edisi Ushul Fiqih, 157.

¹⁶ Abdullah, *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman*, 253.

dengan perusahaan yang tidak melakukan *green accounting*.

- 5) Secara konsisten menunjukkan komitmen dalam upaya perbaikan lingkungan.
- 6) Menangkal persepsi negatif publik.¹⁷

c. Fungsi *Green Accounting*

Fungsi *green accounting* dibagi menjadi 2 fungsi, diantaranya:

1) Fungsi Internal

Fungsi internal digunakan untuk mengelola biaya pemeliharaan lingkungan secara efektif dan efisien berdasarkan pengambilan keputusan. *Green accounting* dalam fungsi internal berfungsi jadi instrumen manajemen bisnis.

2) Fungsi eksternal

Fungsi eksternal ini memberi kewenangan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan misal konsumen, investor, mitra bisnis, eksekutif, komunitas lokal. Dengan dipublikasikannya hasil akuntansi lingkungan, perusahaan diharapkan dapat menjamin akuntabilitas dan transparansi kepada pemangku kepentingan.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa fungsi internal adalah fungsi yang memiliki hubungan dengan kelompok internal perusahaan, sedangkan fungsi eksternal adalah fungsi yang berhubungan dengan publikasi laporan keuangan/ aspek pelaporan keuangan.

d. Indikator *Green Accounting*

Parameter/indikator akuntansi lingkungan (*green accounting*) yang baik akan memiliki dampak pada kinerja lingkungan yang baik juga. Kinerja lingkungan dapat diartikan sebagai perusahaan yang berfokus dalam menjaga lingkungan dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Hasil sistem manajemen lingkungan yang berhubungan dengan pengendalian bagian

¹⁷ Haqi Fadillah et al., *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan: Konsep Praktis dalam Menyampaikan Dampak Lingkungan* (Malang: Penerbit Peneleh, 2021), 21.

¹⁸ Fadillah et al, 22.

lingkungan disebut kinerja lingkungan.¹⁹ Konsep kinerja tersebut mengarah pada tingkat atas dampak entitas terhadap lingkungan. Semakin kecil dampak negatifnya, maka kinerja lingkungan entitas dirasa semakin baik. Namun, jika dampak negatif yang ditimbulkan semakin banyak, maka persepsi terkait kinerja lingkungan pada entitas akan semakin buruk. Kinerja lingkungan (*enviromental performance*) dapat diukur dengan menggunakan skor PROPER.²⁰

Kementerian Negara Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 telah membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) untuk mengevaluasi kinerja lingkungan entitas. Dalam www.proper.menlh.go.id menjelaskan bahwa PROPER adalah salah satu wujud kebijakan dari pemerintah sebagai upaya peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan. PROPER juga melambangkan keterbukaan dan demokratisasi pengelolaan lingkungan dalam negara.²¹ Dasar penilaian yang dipakai PROPER ialah peraturan lingkungan hidup yang berhubungan dengan persyaratan dokumentasi dan pelaporan lingkungan, penanganan pencemaran udara, penanganan pencemaran air, kemungkinan kerusakan pada tanah, hingga pengelolaan limbah pencemaran air laut.²²

Pemeringkatan PROPER dapat menggunakan kode berupa warna yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan suatu entitas. Pemeringkatan warna dimulai dari “Emas” untuk peringkat terbaik, hijau, biru, merah, hingga hitam untuk peringkat terburuk, kemudian pemeringkatan warna terus dikomunikasikan ke masyarakat/publik supaya mereka dapat mengetahui bagaimana kinerja lingkungan

¹⁹ Martha Angelina dan Enggar Nursasi, “Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Keuangan,” *Jurnal Manajemen Dirgantara* 14, no. 2 (2021): 211–224.

²⁰ Rahman, Handajani, dan Kartikasari, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas.”

²¹ Apriliani Widyowati dan Esti Damayanti, “Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 9, no. 1 (2022): 559–571.

²² Aqila Zainab dan Dian Imanina Burhany, “Biaya Lingkungan , Kinerja Lingkungan , dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur,” *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2020, 26–27.

entitas dengan melihat pemeringkatan warna. Kriteria penilaian PROPER tertuang secara lengkap pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011. Tingkatan warna pemeringkatan PROPER umumnya terbagi menjadi 5 warna:²³

Tabel 2.1. Keterangan Peringkat PROPER

Inikator Warna	Keterangan
Emas	Diperuntukkan bagi perusahaan dan/kegiatan yang selalu mengindikasikan keunggulan lingkungan terkait proses produksi atau pemberian jasa, menjalankan usaha yang beretika dan bertanggung jawab secara sosial.
Hijau	Diperuntukkan bagi perusahaan dan/kegiatan yang telah menerapkan pengelolaan lingkungan melebihi yang ditentukan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) dengan menerapkan sistem pengelolaan lingkungan, menggunakan sumber daya dengan efisien dan menjalankan upaya tanggung jawab secara sosial dengan baik.
Biru	Diperuntukkan bagi usaha /kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan yang ditentukan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Usaha yang dijalankan belum sesuai dengan ketentuan sebagaimana peraturan pengelolaan lingkungan yang terdapat di peraturan perundang-undangan.
Hitam	Diperuntukkan bagi usaha/kegiatan yang dengan sengaja melakukan tindakan atau terjadi kelalaian yang menimbulkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak memenuhi sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan²⁴

²³ Eka Mutia Anin Dita dan Deasy Ervina, “Pengaruh *green accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018),” *Journal of Finance and Accounting Studies* 3, no. 2 (2021): 72–84.

²⁴Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan “Program KLH” <https://www.menlhk.go.id/program/proper>, diakses 7 Desember 2023.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada manajemen laba suatu perusahaan.²⁵ Ukuran perusahaan menurut Machfoedz adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang didasarkan suatu perhitungan atau faktor, contohnya total aset, nilai saham, *log size*, dsb.²⁶

Menurut Halim, ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu nilai yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan, yang dapat diukur dari total aktiva, total pendapatan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan modal asing. Menurut Jogiyanto ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai skala dimana besar kecilnya perusahaan diklasifikasikan dalam berbagai cara seperti total aset, nilai saham pasar, *log size*, dan lain-lain.²⁷

Rivan *et,al* menyatakan bahwa ukuran perusahaan dideskripsikan sebagai skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total nilai aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar.²⁸

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala pengkategorian besar kecilnya perusahaan yang dapat ditinjau dari total aset, kapitalisasi pasar, serta besarnya penjualan/pendapatan.

Semakin tinggi total nilai aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ketiganya dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan karena dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut, misalnya semakin besar penjualan maka semakin banyak perputaran uang yang terjadi, semakin besar aset yang dimiliki

²⁵ Nagian Toni, Enda Noviyanti Simorangkir, dan Hebert Kosasih, *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Deviden Bagi Perusahaan* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 33.

²⁶ Yusti Hapsari dan Mohamad Zulman Hakin, "Pengaruh Kepemilikan Mnajerial, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi," *Prosiding SNAM PNJ*, 2021, 1-8.

²⁷ Hartono, *Portofolio dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2)*.

²⁸ Rivan Dwi Aghnitama, Alhiqni Raya Aufa, dan Hersugondo Hersugondo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Indeks Investor33 di BEI," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 18, no. 02 (2021): 01–11, <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>.

maka akan semakin besar modal yang ditanam, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar perusahaan itu dikenal publik.²⁹

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah modal utama bagi perusahaan untuk melakukan operasionalnya. Penggunaan aset dengan optimal dapat menciptakan pencapaian kinerja bisnis yang sefisien mungkin.³⁰ Stabilisasi aset dipandang memiliki nilai konsistensi yang relatif stabil/konstan. Perusahaan dengan aset lebih banyak menunjukkan stabilitas yang lebih besar dan kemampuan memperoleh laba lebih signifikan dibandingkan perusahaan dengan aset lebih sedikit.³¹ Semakin banyak aset yang dimiliki suatu entitas maka akan semakin besar juga keuntungan yang diperoleh karena aset yang dimiliki perusahaan tersebut digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional guna menghasilkan keuntungan.³² Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:³³

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

Total aktiva = Penjumlahan aset lancar dan aset tetap

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva/aset yang dilogaritma naturalkan. Tujuannya agar mengurangi penyimpangan terkait data jumlah aset yang memiliki perbedaan misalnya dalam miliaran/triliunan rupiah.³⁴ Total aktiva adalah seluruh aset perusahaan, yang

²⁹ Azzahra dan Nasib, “Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan.”

³⁰ Azzahra dan Nasib.

³¹ Tedy Kristiadi dan Etty Herijawati, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 4 (2023): 651–657.

³² Husnah dan Setiadi, “Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi.”

³³ Rantika et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020.”

³⁴ Sandy Jaya, “Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor

diperoleh dari penjumlahan aset lancar dan aset tetap.³⁵ Aktiva adalah aset atau harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu. Aset lancar adalah kekayaan atau harta yang dapat segera dicairkan/diuangkan bila diperlukan dan dalam jangka waktu paling lama 1 tahun. Dibandingkan dengan aset lainnya, aset lancar adalah aset yang paling likuid. Apabila suatu perusahaan memerlukan uang guna melunasi sesuatu yang harus segera dilunasi, seperti hutang yang sudah jatuh tempo atau pelunasan pembelian barang atau jasa, maka dapat diperoleh dari aset lancar. Komponen aset lancar antara lain yaitu kas bank, persediaan, piutang, sewa dibayar dimuka, surat berharga dan aset lancar lainnya. Sedangkan aset tetap adalah kekayaan atau harta yang dipergunakan dalam jangka panjang (lebih dari 1 tahun). Secara umum aset tetap dibagi menjadi 2: aset tetap berwujud (dapat dilihat fisiknya) misal mesin, bangunan, tanah kendaraan dsb dan aset tetap tidak berwujud (tidak tampak fisik) seperti merk dagang, lisensi, goodwill, hak paten, dsb yang merupakan hak kepemilikan perusahaan.³⁶

Aset perusahaan yang bertambah besar, memberikan makna perusahaan tersebut mempunyai ukuran yang semakin besar. Jika, ukuran perusahaan besar maka kepercayaan penanam modal juga akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.³⁷ Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Munawir (2012) yakni perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan memiliki peluang memberikan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran lebih kecil, karena perusahaan yang berukuran besar dicermati dan dipandang lebih kritis oleh penanam modal.³⁸ Apabila pengelolaan aset dilaksanakan dengan baik dalam pengoperasionalan entitas, hal tersebut akan mempermudah

Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Jurnal Manajemen Motivasi* 16, no. 1 (2020): 38–44, <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>.

³⁵ Azzahra dan Nasib, “Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan.”

³⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Ed. Kedua (Jakarta: Kencana, 2019), 76-77.

³⁷ Jaya, “Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

³⁸ I.G.N.P Putra dan G.P.A.J Susila, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan,” *Jurnal Manajemen* 6, no. 2 (2020): 178–187.

entitas untuk meningkatkan laba serta dapat mengalami peningkatan profitabilitas.³⁹

4. *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut Kasmir, *total asset turnover* yang merupakan rasio aktivitas, adalah salah satu indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan aset.⁴⁰ Menurut Samsuddin, *total asset turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan seluruh harta/aset suatu perusahaan untuk menghasilkan besaran penjualan. Menurut Brigham dan Huston, *Total asset turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan didapat dengan membagi penjualan dengan total aktiva.⁴¹

Menurut Moh. Saiful dkk, perputaran total aset merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi rasio TATO artinya semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan/menggunakan total aset untuk memperoleh pendapatan.⁴² Dengan rasio ini kita dapat melihat kemampuan total aset suatu entitas berputar dengan efektif.⁴³

Dapat diambil kesimpulan bahwa *total asset turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu entitas dengan membagi penjualan dengan total aktiva yang dimiliki.

Menurut Kasmir, pengukuran total aset guna memperoleh pendapatan ialah rasio *total asset turnover* (perputaran total aset).

³⁹ Safitri dan Muniroh, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia.”

⁴⁰ Rosalinda Tania dan Benny Rojeston Marnaek Nainggolan, “Analisis Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (2021): 536–544.

⁴¹ Irsan, Datuk, dan Lestari, “Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth yang Terdaftar Di BEI.”

⁴² Moh. Saiful Hakiki et al., *Buku Ajar Manajemen Keuangan 1A Konsep-Konsep dan Studi Kasus Bidang Keuangan* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 36.

⁴³ Listia Andani et al., “Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Net Sales (NS) terhadap Return on Assets (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2009-2018,” *Diglib Uinsgd*, 2020, 1–10.

Berikut rumus TATO:⁴⁴

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Penjualan = Pendapatan perusahaan

Total aset = Penjumlahan dari aset lancar dan aset tetap

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran *total aset turnover* diantaranya adalah :

- Penjualan (pendapatan) yang merupakan bagian penting dalam perhitungan laba, sehingga konsep pengukuran dan pengakuan pendapatan dan beban akan mempengaruhi kualitas suatu laporan keuangan.
- Total aset yang terdiri dari aset lancar yang mencakup uang kas, aset lain atau sumber lain yang memiliki kemungkinan dapat dijual atau dapat menjadi uang tunai, dikonsumsi dalam jangka waktu normal (biaya 1 tahun).
- Aset tetap yang merupakan aktiva berwujud yang relatif permanen, yang dapat digunakan untuk beroperasi selama lebih dari satu tahun, yang dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual belikan.⁴⁵

Perputaran total aset merupakan parameter efektif tidaknya pemanfaatan aktiva suatu perusahaan. Jika nilai TATO tinggi berarti perputaran rasio ini bertambah cepat maka laba yang diperoleh akan meningkat, karena hal tersebut mencerminkan efisiennya penggunaan aset untuk meningkatkan volume penjualan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan serta nilai ROA perusahaan. Sebaliknya, ketidakefisien perusahaan terkait pemanfaatan aktiva yang dimiliki justru malah menambah *expense* (beban) suatu perusahaan, karena investasi yang tidak memberi keuntungan dan bisa berpengaruh negatif pada nilai ROA. Apabila perputaran total aset lambat, hal ini berarti aset yang dimiliki terlalu besar daripada kemampuan dalam menjualnya.⁴⁶

⁴⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 133.

⁴⁵ Jumingan, *Analisis Laporan keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 128.

⁴⁶ Khassanah, “Pengaruh Total Assets Turnover dan Current Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.”

5. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir adalah rasio guna mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Hal ini dapat dilihat melalui keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya penggunaan rasio ini mencerminkan efesiensi suatu perusahaan.⁴⁷

Munawir menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada waktu tertentu, yang diukur dari keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan baik, dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan total aset/modal perusahaan. Menurut Harahap, profitabilitas adalah kemampuan dalam memperoleh keuntungan pada jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan aset atau modal (baik keseluruhan modal atau modal pribadi). Profitabilitas berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal, baik modal asing atau modal sendiri.⁴⁸

Hery menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Rasio profitabilitas adalah suatu teknik/metode untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari seluruh aktivitas normal usahanya.⁴⁹

Dari beberapa definisi mengenai profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba pada kurun waktu/periode tertentu dan mencerminkan tingkat efektifitas manajemen entitas.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas. Kinerja keuangan yang baik bisa dicerminkan dari tingkat keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Apabila manajemen dapat mengendalikan perusahaan dengan baik dan dapat menekan biaya-biaya yang akan dikeluarkan atau lebih efisien, namun kegiatan operasional tidak terhambat oleh efisiensi

⁴⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 115.

⁴⁸ Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*, 86.

⁴⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Imprehensive Edition* (Jakarta: PT.Gramedia, 2021), 192.

tersebut, maka keuntungan yang dapat dihasilkan akan lebih besar atau sesuai yang diharapkan.⁵⁰

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan hal yang sangat krusial, karena agar dapat menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan harus selalu berada dalam kondisi menguntungkan supaya mampu menarik dana dari luar. Tentunya, jika suatu perusahaan ingin bertahan maka harus memperoleh keuntungan untuk membiayai aktivitas usahanya, karena pada umumnya tidak ada perusahaan yang bisa bertahan, tanpa adanya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.⁵¹

Menurut Kasmir, tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghitung/mengukur keuntungan suatu perusahaan pada waktu tertentu.
- b. Menilai kondisi laba perusahaan tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- c. Menilai pertumbuhan keuntungan dari waktu ke waktu.
- d. Mengukur produktifitas seluruh modal entitas yang dipergunakan (modal sendiri maupun modal dari hutang).
- e. Dan tujuan lainnya.⁵²

Profitabilitas perusahaan menjadi salah satu dasar untuk mengevaluasi kondisi perusahaan, oleh karena itu diperlukan alat analisis untuk mengevaluasinya. Alat analisis yang di maksud adalah rasio-rasio keuangan.⁵³ Rasio ini tidak hanya digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan saja, tetapi juga sebagai ukuran para investor, yang dapat memberikan informasi guna mengambil keputusan berinvestasi. Secara umum, untuk mengukur profitabilitas perusahaan terdapat 4 jenis rasio utama yaitu sebagai berikut:⁵⁴

⁵⁰ Jaya, “Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

⁵¹ Husnah dan Setiadi, “Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi.”

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2019), 199-200.

⁵³ Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*, 87.

⁵⁴ Agung Anggoro Seto et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Padang: PT Globak Eksekutif Teknologi, 2023), 50.

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin atau margin laba kotor adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan HPP (harga pokok penjualan). Rasio tersebut mencerminkan laba kotor yang didapatkan dari total penjualan.⁵⁵ GPM menunjukkan kemampuan manajemen dalam meminimalkan harga pokok penjualan yang terkait dengan pendapatan perusahaan atau penjualan yang diperoleh perusahaan. GPM dapat diukur menggunakan rumus:⁵⁶

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Keterangan:

Penjualan bersih = Hasil penjualan bruto setelah dikurangkan dengan potongan serta pengurangan lainnya.

Harga pokok penjualan = Seluruh biaya yang muncul saat proses pembuatan produk sampai produk siap untuk dijual.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin atau margin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang didapat dari kegiatan penjualannya.⁵⁷ NPM digunakan untuk mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan terkait pengendalian biaya-biaya (beban-belan) yang berhubungan dengan penjualan. NPM dapat diukur menggunakan rumus:⁵⁸

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

⁵⁵ Seto et al, 50.

⁵⁶ Toni, Simorangkir, dan Kosasih, *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Deviden Bagi Perusahaan*.

⁵⁷ Seto et al., *Analisis Laporan Keuangan*, 51.

⁵⁸ Toni, Simorangkir, dan Kosasih, *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Deviden Bagi Perusahaan*.

Keterangan:

Laba bersih setelah pajak = Total pendapatan atas semua biaya pada waktu tertentu setelah dikurangkan pajak penghasilan.

Penjualan = Pendapatan yang diterima bisnis dalam periode tertentu.

c. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang didapat perusahaan dengan mengelola seluruh aset yang dimiliki.⁵⁹ Dalam mengukur profitabilitas, ROA merupakan rasio yang paling sering digunakan. Apabila ROA perusahaan semakin tinggi, maka penggunaan aset akan semakin efisien sehingga meningkatkan laba.⁶⁰ ROA dapat dihitung dengan rumus:⁶¹

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba bersih setelah pajak = Total pendapatan atas semua biaya pada waktu tertentu setelah dikurangkan pajak penghasilan.

Total aktiva = Jumlah dari aset lancar dan aset tetap

d. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari jumlah modal tertentu.⁶² ROE menggambarkan presentase laba bersih yang dihasilkan, diukur berdasarkan modal pemilik. Rasio ini adalah ukuran profitabilitas dari padangan para pemegang saham dan sebagai alat bagi investor yang sering digunakan untuk

⁵⁹ Seto et al., *Analisis Laporan Keuangan*, 51.

⁶⁰ Paul Eduard Sudjiman dan Lorina Siregar Sudjiman, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *INTELEKTIVA* 3, no. 10 (2022): 22–34.23.

⁶¹ Toni, Simorangkir, dan Kosasih, *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Deviden Bagi Perusahaan*.

⁶² Seto et al., *Analisis Laporan Keuangan*, 51.

pengambilan keputusan investasi. ROE adalah rasio dari keuntungan bersih setelah pajak terhadap ekuitas pemegang saham. Berikut rumus menghitung ROE:⁶³

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba bersih setelah pajak = Total pendapatan atas semua biaya pada waktu tertentu setelah dikurangkan pajak penghasilan.

Pengukuran rasio dapat dilakukan di beberapa periode, hal tersebut bertujuan untuk mengamati perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik kenaikan maupun penurunan, serta mengetahui apa penyebab terjadinya perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat untuk menilai kinerja manajemen, apakah sudah efektif atau belum. Jika berhasil mencapai suatu tujuan/target yang telah ditentukan, maka mereka dikatakan berhasil mencapai tujuan tersebut dalam kurun waktu atau periode tertentu. Sebaliknya jika gagal mencapai tujuan maka akan menjadi pembelajaran bagi manajemen kedepan. Adanya kegagalan patut diteliti untuk mengetahui letak kelemahan dan kesalahan agar hal tersebut tidak terulang kembali. Keberhasilan dan kegagalan dapat menjadi bahan patokan perencanaan laba dimasa depan, serta peluang penggantian manajemen baru terutama sesudah manajemen lama menghadapi kegagalan.⁶⁴

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas:

⁶³ Toni, Simorangkir, dan Kosasih, *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Deviden Bagi Perusahaan*.

⁶⁴ Lismawati Hasibuan et al., *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023), 170.

Tabel 2.2. Peneitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
1	Putu Purnama Dewi dan I G A Dian surya Wardani (2022)	<i>Green Accounting</i> , Pengungkapan Corporate Social Respponsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. ⁶⁵	<i>Green accounting</i> dan pengungkapan corporate social responsibility secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
	Persamaan: - Jenis penelitian adalah kuantitatif - Data penelitian menggunakan data sekunder - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> - Teknik analisis linear berganda - Variabel independen <i>green accounting</i> yang diproksikan dengan kinerja lingkungan. Variabel dependen profitabilitas sama-sama menggunakan ROA Perbedaan: - Populasi dalam penelitian Putu Purnama Dewi dan I G A Dian Wardani adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020. Sedangkan dalam penelitian ini populasinya yaitu perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022. - Variabel independen dalam penelitian Putu Purnama Dewi dan I G A Dian Wardani adalah <i>green accounting</i> dan CSR. Sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya selain <i>green accounting</i> terdapat variabel ukuran perusahaan, dan <i>total asset turnover</i>, dan tidak menggunakan variabel CSR.		
2	Zia Aulia. R, Lilik Handajani, dan Nungki Kartikasari (2023)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas. ⁶⁶	Kinerja lingkungan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi pengungkapan lingkungan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap

⁶⁵ Dewi dan Wardani, “*green accounting*, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.”

⁶⁶ Zia Aulia Rahman, Lilik Handajani, dan Nungki Kartikasari, “Pengaruh Penerapan *green accounting* Terhadap Profitabilitas,” *Monex-Journal of Accounting Research* 12, no. 02 (2023): 251–63.

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
			profitabilitas.
	Persamaan: - Jenis penelitian adalah kuantitatif - Data penelitian dengan data - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> - Teknik analisis regresi linear berganda - Variabel bebas menggunakan kinerja lingkungan dan variabel terikat sama menggunakan profitabilitas Perbedaan: - Populasi dalam penelitian Zia Aulia. R, Lilik Handajani, dan Nungki Kartikasari adalah perusahaan pertambangan di BEI tahun 2016-2021. Sedangkan dalam penelitian ini populasinya yaitu perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022. - Variabel independen dalam penelitian Zia Aulia. R, Lilik Handajani, dan Nungki Kartikasari adalah <i>green accounting</i>. Sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya selain <i>green accounting</i> terdapat variabel ukuran perusahaan, dan <i>total asset turnover</i>.		
3	Adilah Pratiwi dan Suropto (2022)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Performance</i> Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2020.	<i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap <i>financial performace</i> , kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial performance</i> .
	Persamaan: - Jenis penelitian adalah kuantitatif - Data penelitian dengan data sekunder - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> - Variabel terikat sama menggunakan profitabiitas yang diukur dengan ROA dan variabel bebas <i>green accounting</i>		

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
			dan ukuran perusahaan juga sama. Perbedaan: - Populasi dalam penelitian Adilah Pratiwi dan Suripto adalah perusahaan sektor energy di BEI tahun 2016-2020 Sedangkan dalam penelitian ini populasinya yaitu perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022. - Variabel bebas dalam penelitian Adilah Pratiwi dan Suripto adalah green accounting kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan. Namun dalam penelitian ini variabel bebasnya selain <i>green accounting</i> yang difokuskan pada kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terdapat variabel bebas lain yaitu <i>total asset turnover</i>.
4	An Suci Azzahra dan Nasib (2019)	Pengaruh <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. ⁶⁷	<i>Firm size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara simultan <i>firm size</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
			Persamaan: - Jenis penelitian adalah kuantitatif - Data penelitian dengan data sekunder - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> - Teknik analisis regresi linear berganda - Variabel sama-sama menggunakan <i>firm size</i> dan ROA Perbedaan: - Populasi dalam penelitian An Suci Azzahra dan Nasib adalah perusahaan pertambangan di BEI tahun 2013-2017. Sedangkan dalam penelitian ini populasinya yaitu perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022. - Variabel bebas dalam penelitian An Suci Azzahra dan Nasib adalah <i>firm size</i> dan <i>leverage</i>. Namun dalam penelitian ini variabel bebasnya terdapat <i>green accounting</i>, ukuran perusahaan dan <i>total asset turnover</i>.

⁶⁷ Azzahra dan Nasib, "Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan."

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
5	Dwi Rantika, Mursidah, dan Yunina Zulkifli (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. ⁶⁸	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel bebas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
	Persamaan: - Jenis penelitian adalah kuantitatif - Data penelitian menggunakan data sekunder - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> - Teknik analisis regresi linear berganda - Sama sama menggunakan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas yang di ukur dengan ROA Perbedaan: - Populasi dalam penelitian Dwi Rantika, Mursidah, dan Yunina Zulkifli adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2018-2020. Sedangkan dalam penelitian ini populasinya yaitu perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022. - Variabel bebas dalam penelitian Dwi Rantika, Mursidah, dan Yunina Zulkifli adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas. Sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya terdapat <i>green accounting</i> yang difokuskan pada kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan total asset turnover.		
6	Retno Dwi Utami dan Airin Nurani (2020)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Perputaran Total	<i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran total aset berpengaruh

⁶⁸ Rantika et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020.”

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
		Aset Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Asing di Indonesia Tahun 2011-2016). ⁶⁹	terhadap profitabilitas. Secara simultan <i>green accounting</i> dan perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas.
	Persamaan: - Jenis penelitian adalah kuantitatif - Data penelitian menggunakan data sekunder - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> - Teknik analisis regresi linear berganda - Sama sama menggunakan variabel perputaran total aset dan profitabilitas yang di ukur dengan ROA Perbedaan: - Populasi dalam penelitian Retno Dwi Utami dan Airin Nurani adalah perusahaan tambang asing yang beroperasi di Indonesia Tahun 2011-2016. Sedangkan dalam penelitian ini populasinya yaitu perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022. - Variabel bebas dalam penelitian Retno Dwi Utami dan Airin Nurani adalah <i>green accounting</i> yang di ukur dengan pengeluaran lingkungan/ <i>enviromental expenditure</i> dan perputaran total aset. Sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya terdapat <i>green accounting</i> yang difokuskan pada kinerja lingkungan, dan terdapat variabel lainnya seperti ukuran perusahaan dan total asset turnover.		
7	Aprilyani dan Tutik Siswati (2023)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa	<i>Current ratio</i> dan TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

⁶⁹ Retno Dwi Utami dan Airin Nurani, “Pengaruh Penerapan *green accounting* Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 2 (2020): 197–206.

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
		Efek Indonesia Tahun 2017-2020. ⁷⁰	
	Persamaan: - Jenis penelitian adalah kuantitatif. - Data penelitian menggunakan data sekunder. - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. - Teknik analisis regresi linear berganda - Sama sama menggunakan variabel perputaran total aset dan ROA. Perbedaan: - Populasi dalam penelitian Apriliyani dan Tutik Siswati adalah perusahaan sub industri makanan olahan di BEI Tahun 2017-2020. Sedangkan dalam penelitian ini populasinya yaitu perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022. - Variabel bebas dalam penelitian Apriliyani dan Tutik Siswati adalah <i>current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i>. Sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya terdapat <i>green accounting</i>, ukuran perusahaan, dan <i>total asset turnover</i>.		
8	Febi Nur Khasanah (2021)	Pengaruh <i>Total asset turnover</i> dan <i>Current ratio</i> Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. ⁷¹	TATO dan <i>Current ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan secara simultan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

⁷⁰ Aprilyani dan Tutik Siswanti, "Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020."

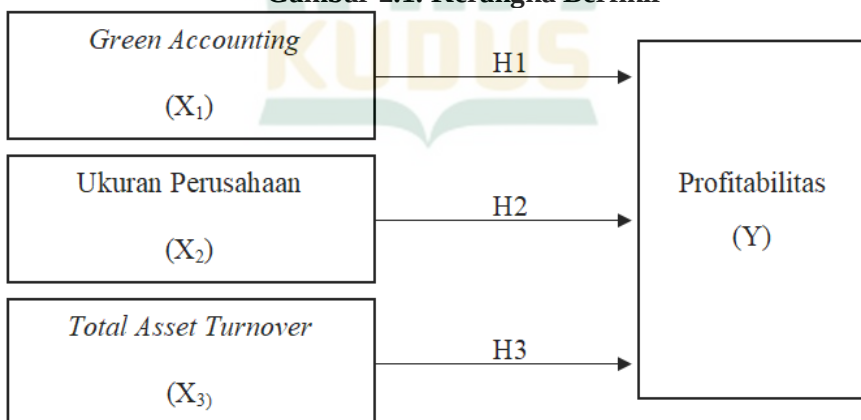
⁷¹ Khassanah, "Pengaruh Total Assets Turnover dan Current Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019."

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
	Persamaan: - Jenis penelitian adalah kuantitatif - Data penelitian menggunakan data sekunder - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> - Teknik analisis regresi linear berganda - Sama sama menggunakan variabel <i>total asset turnover</i> dan profitabilitas yang di ukur dengan ROA Perbedaan: - Populasi dalam penelitian Febi Nur Khasanah adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2016-2019. Sedangkan dalam penelitian ini populasinya yaitu perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022. - Variabel bebas dalam penelitian Febi Nur Khasanah adalah <i>total asset turnover</i> dan <i>current ratio</i>. Sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya terdapat <i>green accounting</i>, ukuran perusahaan, dan <i>total asset turnover</i>.		

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu *green accounting*, ukuran perusahaan, *total asset turnover* sebagai variabel bebas dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Struktur penelitian disajikan dalam bentuk berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover* mempengaruhi profitabilitas. Ini konsisten dengan dengan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover*.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Disebut jawaban sementara, karena jawaban baru didasarkan kepada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.⁷² Berikut Hipotesis pada penelitian ini:

1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Green accounting melalui kinerja lingkungan dapat dilihat dari keikutsertaan dalam program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI yang dapat meningkatkan citra/kesan positif perusahaan sehingga dapat meningkatkan ketertarikan publik dan pemodal guna menanamkan modal dan menggunakan produk dari perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan penjualan dan profitabilitas.⁷³

Pada penelitian terdahulu yang diteliti Putu Purnama Dewi dan I G A Dian Surya Wardani (2022) menyatakan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi *green accounting* secara parsial, yang berpengaruh positif dan signifikan.⁷⁴ Dan penelitian yang dilakukan oleh Zia Aulia Rahman, Lilik Hanjayandi, dan Nungki Kartikasari (2023) menunjukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas suatu perusahaan.⁷⁵ Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Green Accounting* Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

⁷² Bambang Sudryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 23.

⁷³ Dewi dan Wardani, "Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur."

⁷⁴ Dewi dan Wardani.

⁷⁵ Rahman, Handajani, dan Kartikasari, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas."

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kekuatan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah bisnis dan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi, karena didukung aktiva yang lebih besar sehingga dapat mengatasi kendala perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan.⁷⁶ Semakin besar aktiva yang dimiliki, semakin besar pula perusahaannya. Semakin banyak aset yang dimiliki suatu entitas maka akan semakin besar juga keuntungan yang diperoleh karena aset yang dimiliki perusahaan tersebut digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional guna menghasilkan keuntungan.⁷⁷

Berdasarkan penelitian An Suci Azzahra dan Nasib (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ketika aset semakin besar akan semakin banyak perputaran uang, semakin banyak modal yang ditanam, dan besar kapitalisasi pasar yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.⁷⁸ Serta penelitian dari Adilah Pratiwi dan Suropto (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).⁷⁹ Serta penelitian yang dilakukan oleh Rina Oktalia, Usdeldi, dan Ferri Saputra Tanjung (2023) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.⁸⁰ Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

⁷⁶ Rantika et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020.”

⁷⁷ Husnah dan Setiadi, “Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi.”

⁷⁸ Azzahra dan Nasib, “Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan.”

⁷⁹ Pratiwi dan Sucipto, “Pengaruh Green Accounting Kinerja lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.”

⁸⁰ Oktalia, Usdeldi, dan Tanjung, “Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftardi Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2022).”

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

Munawir (2014) menyatakan meningkatnya *asset turnover* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin baik pendapatannya sehingga meningkatkan ROA.⁸¹ Perputaran total aset merupakan parameter efektif tidaknya pemanfaatan aktiva suatu perusahaan. Jika nilai TATO tinggi berarti perputaran rasio ini bertambah cepat maka laba yang diperoleh akan meningkat, karena hal tersebut mencerminkan efisiennya penggunaan aset untuk meningkatkan volume penjualan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan serta nilai ROA perusahaan.⁸²

Berdasarkan penelitian Aprilyani dan Tutik (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *total asset turnover* dengan ROA. Total aktiva yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efisien dan efektif diubah menjadi volume penjualan yang lebih tinggi, dimana ketika penjualan lebih tinggi, maka akan menghasilkan pendapatan (laba) lebih tinggi pula sehingga mempengaruhi pertumbuhan ROA.⁸³ Pada penelitian Retno Dwi Utami dan Airin Nurani (2020) juga menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Total Asset Turnover* Berpengaruh positif Terhadap Profitabilitas

⁸¹ Pangestika, Mayasari, dan Kurniawan, "Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020."

⁸² Khassanah, "Pengaruh Total Assets Turnover dan Current Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019."

⁸³ Aprilyani dan Tutik Siswanti, "Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020."